

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah panduan lengkap untuk melakukan penelitian dengan cara yang sistematis dan akurat. Penelitian ilmiah adalah proses yang sangat terstruktur, di mana kita mengikuti langkah-langkah tertentu untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diandalkan dan diakui dalam dunia ilmu pengetahuan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat menggali lebih dalam mengenai perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Data yang diperoleh akan dideskripsikan secara rinci menggunakan kata-kata dan bahasa, sehingga kita dapat memahami kualitas dan keunikan dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat berguna untuk menyelidiki aspek-aspek sosial yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.²

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengamati langsung kondisi nyata di mana masalah terjadi. Dengan kata lain, data dikumpulkan secara langsung dari tempat partisipan beraktivitas sehari-hari. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap situasi, melainkan mengamati secara alami

¹ Almasdi Syahza, *METODOLOGI PENELITIAN*, Edisi Revisi Tahun 2021 (Riau: UR Press, 2021), 21.

² Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan 1 (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

bagaimana partisipan berinteraksi dengan lingkungan dan masalah yang sedang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam, seperti melalui wawancara, diskusi, dan observasi langsung terhadap perilaku partisipan.³

B. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.⁴

1. Data Primer

*Data primer merupakan hasil pengamatan langsung peneliti terhadap suatu objek atau subjek penelitian. Data ini ibarat data mentah yang belum diolah, sehingga bersifat aktual dan terkini. Peneliti bisa memperoleh data primer melalui berbagai cara, seperti dengan mengamati perilaku, bertanya langsung kepada orang yang bersangkutan, atau menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan jawaban.*⁵ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer yaitu petugas KSPPS BMT NU Sejahtera Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia dalam berbagai bentuk publikasi, seperti buku atau jurnal ilmiah. Peneliti memanfaatkan data ini sebagai pelengkap dalam penelitiannya.

³ Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, and DKK, *METODOLOGI PENELITIAN* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 14.

⁴ Enny Radjab and Andi Jama'an, *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS* (Makaar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 110.

⁵ Benny Pasaribu and DKK, *METODOLOGI PENELITIAN Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Banten: MEDIA EDU PUSTAKA, 2022), 84.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dapat dipilih. Teknik-teknik ini tidak hanya dapat digunakan secara mandiri, namun juga dapat dipadukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.⁶

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai suatu topik tertentu. Untuk memastikan wawancara berjalan efektif, peneliti biasanya membuat pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Terdapat tiga pendekatan utama dalam wawancara, yaitu:

- a. Terstruktur (pertanyaan sudah disusun secara baku).
- b. Semi-terstruktur (ada kerangka pertanyaan, namun fleksibel untuk eksplorasi lebih lanjut).
- c. Tidak terstruktur (pertanyaan muncul secara spontan berdasarkan aliran percakapan).

2. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam memilih, mengubah (jika perlu), dan mencatat perilaku serta suasana yang terjadi. Kita secara sengaja atau tidak sengaja memilih hal-hal tertentu untuk diamati. Proses pengamatan ini bisa saja sedikit mengubah perilaku yang diamati, namun harus tetap menjaga agar

⁶ Azharsyah Ibrahim and Arinal Rahmati, *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), 258.

situasi tetap alami. Hasil pengamatan kemudian dicatat menggunakan berbagai metode, seperti catatan lapangan atau kode khusus.⁷

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang sudah terjadi. Bentuknya beragam, mulai dari tulisan sederhana seperti buku harian hingga karya besar seperti lukisan atau patung. Dokumen tidak hanya berisi teks, tetapi juga bisa berupa gambar, sketsa, atau bahkan benda-benda bersejarah. Dalam penelitian, dokumen sangat berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi langsung atau wawancara. Misalnya, foto-foto atau karya seni bisa memperkuat hasil penelitian dan membuatnya lebih terpercaya. Namun, kita perlu berhati-hati karena tidak semua dokumen itu akurat. Foto bisa diedit, dan biografi seringkali ditulis dari sudut pandang pribadi, sehingga bisa bersifat subjektif.⁸

D. Teknik Keabsahan data

1. Keikutsertaan

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, dalam paradigma kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti yang intensif dan berkelanjutan di lapangan penelitian menjadi prasyarat mutlak untuk memperoleh data yang kaya dan valid.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

⁷ Munadi Idris, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Kendari: SulQa Press, IAIN Kendari, 2022), 146–149.

⁸ Feny Rita Fiantika and DKK, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 60.

Pengamatan yang baik itu seperti mencari makna dalam berbagai sudut pandang. Seorang peneliti harus selalu terbuka terhadap berbagai kemungkinan, termasuk pengaruh lingkungan dan interaksi antara peneliti dan yang diteliti. Ini agar hasil penelitiannya lebih akurat dan menyeluruh. Di sisi lain, ketekunan dalam mengamati mirip seperti menemukan jarum dalam tumpukan jerami. Peneliti harus fokus pada detail-detail kecil yang paling relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain, jika kita bandingkan, 'perpanjangan keikutsertaan' itu seperti memperluas cakupan pandangan, sedangkan 'ketekunan pengamatan' itu seperti menggali lebih dalam pada satu titik.

3. Triangulasi

Triangulasi bekerja dengan prinsip bahwa kebenaran suatu informasi dapat diperkuat jika didukung oleh bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber yang independen. Dalam konteks penelitian, triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta melibatkan berbagai sumber data, seperti data primer dan data sekunder. Dengan membandingkan dan menyelaraskan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang konsisten dan membangun argumen yang lebih kuat. Triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk menguji generalisasi temuan penelitian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.⁹

⁹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Semarang: Sukarno Pressindo, 2019), 77.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, adalah sebuah proses yang melibatkan interpretasi mendalam terhadap data yang bersifat deskriptif. Data ini, yang umumnya berupa kata-kata yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi partisipatif dan wawancara mendalam, tidak dapat diukur secara langsung menggunakan angka. Setelah melalui tahap pencatatan dan transkripsi, data-data tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif yang lebih panjang. Proses penyusunan teks ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih kaya dan kompleks dari data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan yang lebih mendalam dan bermakna. Dalam analisis kualitatif, peneliti tidak hanya sekedar menghitung frekuensi kemunculan kata atau frase tertentu, tetapi lebih jauh lagi berupaya memahami konteks di balik kata-kata tersebut. Dengan kata lain, peneliti berusaha untuk menemukan pola-pola, tema-tema, dan kategori-kategori yang muncul secara berulang dalam data, serta memahami bagaimana berbagai elemen dalam data saling terkait satu sama lain. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:¹⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dipahami sebagai upaya untuk menyaring, mengolah, dan memberikan makna pada data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dimulai sejak peneliti merancang penelitian dengan menentukan fokus penelitian, metode pengumpulan data, dan kerangka teoritis. Selama pengumpulan data, reduksi data terus berlangsung melalui kegiatan

¹⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 163.

seperti membuat catatan lapangan, membuat ringkasan, dan mengidentifikasi tema-tema utama. Tahapan selanjutnya, data yang telah direduksi akan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang tersembunyi. Proses reduksi data yang berkelanjutan ini akan menghasilkan data yang lebih terfokus, relevan, dan siap untuk disajikan dalam laporan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah proses mengorganisasi informasi sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan menarik kesimpulan yang valid. Pada masa lalu, peneliti kualitatif seringkali menggunakan teks naratif yang panjang dan tidak terstruktur untuk menyajikan data mereka. Bentuk penyajian data yang seperti ini membuat sulit bagi peneliti untuk melihat pola-pola yang muncul dalam data, sehingga dapat mengarah pada kesimpulan yang bias atau tidak akurat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan kognitif manusia dalam memproses informasi yang kompleks. Otak kita cenderung menyederhanakan informasi yang kita terima menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, namun proses penyederhanaan ini seringkali menghilangkan detail penting yang terkandung dalam data.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang didapatkan bersifat sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Peneliti kemudian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut. Jika data baru yang diperoleh mendukung kesimpulan awal,

maka kesimpulan tersebut diperkuat dan dapat dianggap sebagai temuan yang valid. Sebaliknya, jika data baru bertentangan dengan kesimpulan awal, maka peneliti perlu merevisi atau bahkan membatalkan kesimpulan tersebut. Proses ini menunjukkan sifat iteratif dari analisis data kualitatif, di mana peneliti terus-menerus melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap kesimpulannya.¹¹

¹¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 163.

Gambar. 3.1 Bagan Analisis data



